



Pembelajaran Matematika Berbasis Konteks Kehidupan Sehari-Hari untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa: Kajian Literatur

Nidia Lestari^{1*}, Nurul Azizah Ritonga², Mariatul Kiftia Shakila³

¹⁻³Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nidialestari.42333111074@mhs.unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze various research results related to the application of context-based mathematics learning in improving students' mathematical literacy. Mathematical literacy is an important skill that enables students to understand, use, and apply mathematical concepts and reasoning in solving various problems related to real life. This study uses a qualitative approach with a literature review method. Research data was obtained through a review of various scientific articles relevant to the research topic. The analysis process was carried out in several stages, namely identification of literature sources, selection of articles based on topic suitability, and synthesis of published research findings. The results of the study show that integrating everyday contexts into mathematics learning can improve students' conceptual understanding, mathematical reasoning abilities, and problem-solving skills. Learning that links mathematical material to real-life situations can also help students understand concepts more meaningfully and encourage active engagement in the learning process. The findings of this study provide an overview that the application of mathematics learning based on everyday life contexts can be an effective strategy in improving students' mathematical literacy. Therefore, teachers need to design learning that links mathematical concepts to real-life situations so that students' mathematical literacy skills can develop optimally.*

Keywords: *Contextual Learning; Literature Review; Mathematical Literacy; Mathematics Learning; Problem Solving.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Literasi matematika merupakan kemampuan penting yang memungkinkan siswa memahami, menggunakan, serta mengaplikasikan konsep dan penalaran matematika dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber literatur, seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik, serta sintesis terhadap temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi konteks kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, kemampuan penalaran matematis, serta keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata juga mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata agar kemampuan literasi matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Literasi Matematika; Pembelajaran Kontekstual; Pembelajaran Matematika; Pemecahan Masalah; Tinjauan Pustaka.

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai alat untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar serta membantu individu dalam mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep

dan prosedur, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2024).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep matematika sering disajikan secara simbolik dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika serta kurang mampu menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata (Noto et al., 2025).

Pentingnya literasi matematika juga tercermin dalam studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata (OECD, 2019). Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran matematika yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya pendidik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi matematika siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih bermakna karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Misalnya, penggunaan konteks literasi keuangan dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep diskon, persentase, serta pengambilan keputusan finansial secara lebih realistis (Sagita et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan literasi matematika siswa. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, karakteristik, serta manfaat penerapan pembelajaran matematika kontekstual dalam meningkatkan literasi matematika siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah literasi matematika. Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini melibatkan proses penalaran matematis serta penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki literasi matematika yang baik, seseorang tidak hanya mampu memahami konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata (OECD, 2013).

Literasi matematika merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran pada abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep dan prosedur matematika, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Menurut Ojose, literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk memahami serta menggunakan konsep-konsep dasar matematika dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Izzatin et al., 2022). Seseorang yang memiliki tingkat literasi matematika yang baik akan mampu mengenali keterkaitan antara ide-ide matematika dengan permasalahan yang dihadapi serta menggunakan konsep matematika tersebut secara tepat dalam proses pemecahan masalah (Waridah, 2022).

Seseorang yang memiliki literasi matematika yang baik tidak hanya mampu memahami konsep matematika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi matematika memungkinkan individu untuk menggunakan penalaran matematis secara logis dalam memahami permasalahan yang dihadapi. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam kehidupan pribadi, komunitas, maupun masyarakat. Selain itu, individu yang memiliki literasi matematika yang baik juga mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penalaran matematika yang kuat dan rasional (Muslimah & Pujiastuti, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Metode kajian literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, pendekatan, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang tertentu.

Menurut Sudianto & Ramdiani (2024), metode kajian literatur atau *Systematic Literature review* merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai artikel penelitian yang relevan untuk dianalisis secara sistematis guna memperoleh kesimpulan ilmiah dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kajian literatur difokuskan pada berbagai penelitian yang membahas pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta hubungannya dengan kemampuan literasi matematika siswa. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi matematika siswa.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung karena penelitian dilakukan melalui kajian terhadap berbagai dokumen ilmiah. Oleh karena itu, sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Hilalunnaja et al. (2025), penelitian dengan metode kajian literatur menggunakan berbagai artikel penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti kesesuaian topik penelitian, kualitas jurnal, serta tahun publikasi artikel. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menentukan sumber data, melakukan seleksi literatur, serta menganalisis isi artikel yang telah dipilih. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan lembar dokumentasi atau tabel analisis literatur sebagai instrumen pendukung untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel yang dianalisis.

Menurut Khairunnisa et al. (2022) dalam penelitian kajian literatur instrumen penelitian berupa dokumentasi terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian yang diperoleh. Melalui instrumen dokumentasi tersebut, peneliti dapat mengorganisasi data penelitian secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis dan sintesis dari berbagai sumber literatur yang telah dikaji. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji dan mensintesis hasil penelitian yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan

artikel, seleksi artikel berdasarkan kriteria penelitian, pengelompokan artikel berdasarkan tema penelitian, serta penarikan kesimpulan dari hasil analisis literatur.

Menurut Inayah et al. (2025), dalam penelitian kajian literatur proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menyusun hasil penelitian dari berbagai sumber literatur yang relevan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai pendekatan pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review Artikel

| Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Konteks Kehidupan Sehari-hari | Temuan |
|---|--|--|---|
| Ratih A. Apsari & Dor Abrahamson (2024) | <i>Dancing Geometry: Imagining Auxiliary Lines by Reflecting on Physical Movement</i> | Aktivitas fisik dan gerakan tubuh dalam memahami konsep geometri | Siswa mampu membangun pemahaman garis bantu secara lebih intuitif melalui aktivitas fisik dan gerakan tari. Gerakan tubuh membantu memunculkan imajinasi struktur garis yang sebelumnya bersifat abstrak |
| Khaerani, Munandar, & Tolla (2024) | Peran Etnomatematika dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika: Tinjauan Literatur | Aktivitas budaya dan kehidupan masyarakat | Etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, motivasi belajar siswa, serta membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. |
| Iin Setyawati & Bambang Eko Susilo (2026) | Systematic Literature review: Efektivitas Peningkatan Literasi Matematika Peserta Didik | Media digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa | Komik digital mampu meningkatkan minat belajar dan literasi matematika siswa terutama pada jenjang SMP. |
| Anis Farida Jamil, Hendarto Cahyono, dan | Pengembangan Handout Matematika | Kearifan lokal Malang Raya yang dikaitkan | Handout berbasis kearifan lokal dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam |

| | | | |
|---|---|--|--|
| Mila Sekar Ayu (2021) | Bercirikan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis | dengan materi matematika | meningkatkan literasi matematis siswa. |
| Isnaniah Imamuddin (2022) | & Pengembangan Soal Literasi Matematika Konteks Budaya Minangkabau untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa | Budaya Minangkabau sebagai konteks literasi matematika | Soal literasi matematika berbasis budaya dinyatakan sangat valid, praktis, dan memiliki efek potensial dalam meningkatkan literasi matematika siswa. |
| Yenzi, Mujahidawati, & Novferma (2023) | Pengembangan Komik Matematika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa | Media komik yang memuat permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari | Komik matematika berbasis PBL tergolong valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. |
| Noor, Purwosetiyono, Wardani, & Muhtarom (2024) | Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa | Permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa | Model PBL dengan pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa secara signifikan. |
| Kifayah Kusuma (2024) | & Pengembangan Media BIANKA (Bianglala Pecahan Matematika) Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Literasi Matematis | Media pembelajaran pecahan yang dikaitkan dengan situasi nyata siswa | Media BIANKA dinyatakan valid dan efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. |

Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika

secara lebih bermakna. Dalam konteks ini, matematika tidak hanya dipelajari sebagai konsep abstrak, tetapi juga sebagai alat yang digunakan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

Salah satu bentuk penerapan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan etnomatematika dan pengalaman fisik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khaerani et al. (2024) menunjukkan bahwa etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, motivasi belajar siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, konsep matematika dikaitkan dengan budaya dan aktivitas masyarakat sehingga siswa dapat melihat bahwa matematika hadir dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Selain itu, penelitian Apsari & Abrahamson (2024) menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti gerakan tubuh dan tari dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep geometri secara lebih intuitif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengalaman fisik siswa dapat menjadi sarana untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Selain melalui pendekatan etnomatematika dan pengalaman fisik, pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari juga dapat diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Noor et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa secara signifikan. Melalui model pembelajaran ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata sehingga mereka dapat memahami bagaimana konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran kontekstual juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenzi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa komik matematika berbasis Problem Based Learning terbukti efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dimana hasil penilaian keefektifan buku komik matematika oleh siswa berdasarkan angket efektifitas komik matematika diperoleh nilai 1.179 dengan presentase nilai rata-rata yakni 94,88% dengan kategori sangat efektif. Keefektifan juga dinilai dari hasil tes kemampuan literasi matematis siswa perbandingan hasil pretest dan posttest kemampuan literasi matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 23,6% (kategori rendah) meningkat menjadi 79,72% pada posttest (kategori sedang) setelah menggunakan komik matematika berbasis Problem Based Learning. Nilai gain sebesar 0,74 dengan persentase efektivitas 74% menunjukkan bahwa media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan

kemampuan literasi matematis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Susilo (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan komik digital dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar dan literasi matematika siswa, terutama pada jenjang SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Kifayah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan media BIANKA (Bianglala Pecahan Matematika) berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Media pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena konsep yang dipelajari tidak lagi bersifat abstrak.

Selain itu, integrasi konteks kehidupan sehari-hari juga dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal maupun situasi nyata siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jamil et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan handout matematika yang bercirikan kearifan lokal Malang Raya dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Isnaniah dan Imamuddin yang mengembangkan soal literasi matematika berbasis budaya Minangkabau. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konteks budaya dalam penyusunan soal dapat meningkatkan literasi matematika siswa karena permasalahan yang disajikan lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti etnomatematika, model pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media pembelajaran kontekstual, serta pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan budaya lokal. Berbagai pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa.

Implikasi Teoretis

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan literasi matematika siswa. Temuan ini mendukung teori Temuan ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih mudah dicapai apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, kajian ini juga memperkuat konsep literasi matematika yang menekankan kemampuan siswa dalam

menggunakan matematika untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi proses pembelajaran matematika di sekolah. Guru dapat memanfaatkan berbagai konteks kehidupan nyata, seperti budaya lokal, aktivitas masyarakat, maupun situasi sehari-hari siswa sebagai sumber pembelajaran matematika. Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti komik matematika, media visual, maupun media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan kontekstual agar siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian literatur ini hanya menggunakan sejumlah artikel yang terbatas sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Kedua, sebagian besar penelitian yang dikaji menggunakan metode pengembangan atau eksperimen pada konteks tertentu sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian literatur dengan jumlah sumber yang lebih luas serta menggunakan berbagai database jurnal internasional. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti etnomatematika, Problem Based Learning, maupun penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi matematika siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Integrasi berbagai konteks nyata, seperti budaya lokal, aktivitas masyarakat, pengalaman fisik, serta situasi kehidupan sehari-hari siswa, terbukti mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan berbagai pendekatan seperti etnomatematika, model *Problem Based Learning*, penggunaan media pembelajaran kontekstual seperti komik matematika dan media visual, serta pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

Melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, siswa tidak hanya memahami konsep secara konseptual tetapi juga mampu menggunakan matematika untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang kontekstual dapat menjadi strategi yang relevan dan bermakna dalam mendukung pengembangan literasi matematika siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Apsari, R. A., & Abrahamson, D. (2024). Dancing geometry: Imagining auxiliary lines by reflecting on physical movement. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2024.2427099>
- Freudenthal, H. (1991). *Revisiting mathematics education: China lectures*. Kluwer Academic Publishers.
- Gravemeijer, K. (1994). *Developing realistic mathematics education*. Freudenthal Institute.
- Hiebert, J., & Carpenter, T. P. (1992). Learning and teaching with understanding. In D. A. Grouws (Ed.), *Handbook of research on mathematics teaching and learning* (pp. 65–97). Macmillan.
- Hilalunnaja, S. W., Agoestanto, A., & Susilo, B. E. (2025). Pengaruh guided discovery learning terhadap literasi matematis siswa: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 1283–1292. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i27893>
- Inayah, I. S. N., Zakiyah, F. A., Anjani, P., & Nabilah. (2025). Studi literatur: Penerapan pembelajaran matematika pada materi aljabar dan geometri. *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/sigmadidaktika.v%vi%i.77411>
- Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan literasi numerasi siswa melalui soal HOTS. In *Prosiding Pascasarjana UNNES* (pp. 630–634). <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Jamil, A. F., Cahyono, H., & Ayu, M. S. (2021). Pengembangan handout matematika bercirikan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3260>
- Khaerani, K., Arismunandar, A., & Tolla, I. (2024). Peran etnomatematika dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika: Tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1).
- Khairunnisa, A., Gozali, S. M., & Juandi, D. (2022). Systematic literature review: Kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856.
- Kifayah, R. F., Kusuma, D., FKIP, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2024). Pengembangan media bianka (bianglala pecahan matematika) menggunakan pendekatan kontekstual berbasis literasi matematis pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.

- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Muchamad Subali Noto, M. S., Rosita, C. D., Rahadi, I. N., & Komalasari, N. (2025). Fostering conceptual understanding of dilation in geometry through motion graphics: A didactical design research approach. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 341–354. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i2.2933>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Noor, N. M., Purwosetiyono, F. X. D., & Wardani, B. (2024). Efektivitas model problem based learning dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan literasi matematis siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 136–148. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.481>
- OECD. (2013). *PISA 2012 assessment and analytical framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Vol. 1): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Polya, G. (1973). *How to solve it* (2nd ed.). Princeton University Press.
- Putra, R. W. Y., Sutiarmo, S., & Nurhanurawati, N. (2024). Using the realistic mathematics education (RME) approach with scaffolding to enhance mathematical representation ability. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 535–546. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v15i2.24560>
- Sagita, L., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Prahmana, R. C. I. (2023). Basic arithmetic on financial literacy skills: A new learning outcome. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 8(1), 49–59. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v8i1.1252>
- Setyawati, I. A., & Susilo, B. E. (2026). Systematic literature review: Efektivitas peningkatan literasi matematika peserta didik melalui media komik. *Paedagogie*, 21(1), 165–178. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15931>
- Skemp, R. R. (1976). Relational understanding and instrumental understanding. *Mathematics Teaching*, 77, 20–26.
- Sudianto, S., & Ramdiani, R. (2024). Systematic literature review: Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan matematis dan sikap siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 36–44.
- Waridah, W. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui pemecahan masalah ekspresi aljabar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4013–4023.
- Yenzi, I. P., Mujahidawati, M., & Novferma, N. (2023). Pengembangan komik matematika berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1114–1125. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1303>